

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak krisis ekonomi 1998–1999, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang berarti. Meskipun mengalami kesulitan ekonomi, pelaku UMKM telah menunjukkan kemampuan mereka untuk berkembang. Karena sektor UMKM dapat menyerap tenaga kerja, sektor ini membagikan jasa yang berarti akan kenaikan penghasilan warga negara. Akibatnya, UMKM diduga mengangkat posisi berarti dalam mengurangi kemiskinan dan pengangguran di negara ini (Gunartin, 2017).

Banyak negara berkembang telah melihat peningkatan dalam sistem perdagangan dan perdagangan bebas di era globalisasi. Kontributor utama pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang menjadi tempat yang baik untuk menciptakan kegiatan produktif (Siregar, 2021). Karena UMKM memiliki kapasitas untuk meningkatkan aktivitas ekonomi lokal secara signifikan dan memerankan mata pencarian penting oleh sebagian besar warga negara, maka pemberdayaan UMKM menjadi sangat strategis dan akan meningkatkan kesejahteraan mereka. Namun, meskipun memiliki peran yang berarti, banyak UMKM yang mengalami berbagai tantangan, terutama waktu pengelolaan keuangan (Sari, 2020).

Tanpa kita sadari, berbagai aktivitas kita sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari barang dan jasa yang disediakan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Minimnya sumber daya manusia yang terampil dan berpengalaman merupakan salah satu dari sekian banyak tantangan yang dihadapi oleh UMKM,

yang menghambat kemampuan mereka untuk berkembang. Pengelolaan dana merupakan elemen lain dan kendala terbesar yang dihadapi oleh UMKM.

Salah satu komponen penting dari keberhasilan UMKM adalah pengelolaan dana yang efektif. Menggunakan praktik akuntansi yang rapi untuk menyampaikan data keuangan yang berarti ketika mengelola usaha merupakan metode yang realistis dan efisien dalam mengelola kas di UMKM. Masih banyak UMKM yang belum mengintegrasikan akuntansi sama sekali atau belum menggunakannya secara efektif. Mereka juga percaya bahwa mengintegrasikan akuntansi ke dalam operasi mereka hanya akan membuat segalanya menjadi lebih sulit. Perilaku seperti ini tidak diragukan lagi umum terjadi pada UMKM karena mereka tidak menyadari betapa pentingnya catatan akuntansi bagi operasi mereka. Karena keuangan merupakan komponen penting dalam pengelolaan usaha, maka pelaku UMKM harus mampu memahami manfaat pencatatan akuntansi. Apabila pengelolaan keuangan tidak dilakukan dengan benar, niscaya suatu usaha akan mengalami kesulitan dan berpotensi bangkrut (Nurhasanah dkk., 2022).

Salah satu tantangan penting yang dihadapi UMKM ialah rendah pengetahuan dan keterampilan dalam penulisan keuangan yang akurat. Penulisan keuangan yang akurat dan transparan sangat penting untuk mengelola arus kas, membuat keputusan bisnis yang tepat, serta memenuhi kewajiban perpajakan (Prabowo, 2021). Tanpa pencatatan keuangan yang baik, UMKM beresiko mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi masalah keuangan, merencanakan pengembangan usaha, dan menarik investor. Penelitian menunjukkan bahwa banyak UMKM yang masih menggunakan metode pencatatan yang sederhana dan

tidak sistematis, yang dapat mengakibatkan kesalahan dalam laporan keuangan dan pengambilan keputusan yang kurang tepat (*Sari, 2020*).

Penulisan keuangan yang akurat benar-benar berarti oleh UMKM untuk memahami kondisi keuangan mereka, mengambil keputusan yang tepat, dan merencanakan pertumbuhan dimasa depan. Namun masih banyak UMKM Yang masih menggunakan sistem penulisan yang mudah dan tidak terstruktur, yang mengakibatkan kesalahan dalam laporan keuangan dan menghambat perkembangan usaha mereka menurut penelitian oleh *Sari dan Supriyadi (2020)*, Kurangnya pemahaman tentang akuntansi dan pencatatan keuangan yang tidak layak menjadi salah satu pemicu utama kegagalan UMKM dalam mengelola usaha mereka.

Melihat berbagai hambatan yang dialami pelaku UMKM, khususnya dalam pencatatan keuangan yang masih simpel dan tidak sesuai standar, maka dibutuhkan standar akuntansi yang lebih praktis dan sesuai dengan kapasitas UMKM. Sebelumnya, pedoman yang digunakan adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Namun standar ini dinilai terlalu rumit untuk diterapkan bagi pelaku bisnis kecil yang sebagian besar tidak mempunyai latar belakang akuntansi. Sebagai respons terhadap hal tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan standar baru yang bertambah ringkas dan mudah diterapkan, yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang sejak diterapkan pada 1 Januari 2018. SAK EMKM cuma mencakup tiga paparan utama, yakni laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, serta disusun dengan pendekatan yang

sederhana. Melalui dikeluarkannya SAK EMKM, diharapkan pemeran UMKM mampu membuat laporan keuangan secara lebih terstruktur meskipun dengan keterbatasan sumber daya dan pengetahuan akuntansi. Standar ini dirancang agar makin simpel dan mudah diterapkan sama UMKM, namun tetap memberikan informasi keuangan yang relevan dan andal. SAK EMKM bertujuan akan mendukung pemeran UMKM saat membuat informasi keuangan yang dapat dipahami oleh pihak internal dan eksternal, serta menjadi alur dalam pengambilan ketentuan ekonomi (IAI, 2016).

Kemampuan keuangan suatu perusahaan dapat dijelaskan menggunakan laporan keuangannya yang merupakan rekaman data keuangannya untuk periode akuntansi tertentu. Laporan keuangan bertujuan untuk menyampaikan banyak penjelasan kepada pengguna terhadap kemampuan perusahaan, situasi keuangan, dan perubahan kondisi tersebut sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat. Laporan keuangan yang baik dapat menunjukkan keseluruhan operasi bisnis dan memberikan semua bagian yang bersangkutan penjelasan yang tepat dan menyeluruh. Laporan laba rugi perusahaan juga ditampilkan dalam informasi keuangan. Pemilik bisa menggunakan informasi keuangan menjadi dasar buat menentukan keseimbangan antara aset, utang, dan ekuitas perusahaan serta untuk menghitung laba dan menentukan berapa banyak modal tambahan yang telah dicapai (Mulyati, 2020)

Bersama adanya informasi keuangan dapat diketahui betapa besarnya laba dan rugi yang diperoleh perusahaan pada satu periode oleh sebab itu informasi keuangan ialah keadaan penting yang harus dibuat dengan akurat. Tentu saja wajib

mempunyai tulisan administrasi. Tulisan administrasi bisa berbentuk informasi keuangan. Dengan membuat informasi keuangan beberapa bisnis dapat mengetahui penataan keuangan yang rapi dan adil.

Pampangan merupakan Daerah yang berkedudukan di kecamatan pampangan, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia. Terdapat 22 desa dalam wilayah kecamatan pampangan, di desa pampangan ini sudah banyak beberapa usaha UMKM yaitu, Toko pakaian, Usaha Makanan, Toko sembako dan lain sebagainya, Toko Sembako Apip Fauzi iala salah satu UMKM yang telah lama menjalankan usaha di desa tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik melaksanakan Penelitian pada toko sembako Apip Fauzi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan pemilik Toko, Toko Sembako Apip Fauzi ini belum menggunakan akuntansi keuangan untuk entitas, mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) Pada informasi keuangannya, dimana sistem pencatatan keuangan Toko Sembako Apip masih bersifat sederhana, dilakukan secara manual serta belum berpedoman pada standar akuntansi yang berjalan. Umumnya, penulisan Cuma meliputi transaksi pemasukan dan pengeluaran harian, tanpa disertai penyusunan informasi keuangan yang lengkap seperti neraca, laporan laba rugi, maupun laporan arus kas Karena pemilik toko tidak memahami tentang SAK EMKM.

Akibatnya, toko bisnis menghadapi kerumitan saat mengevaluasi kondisi keuangan usahanya secara akurat dan cenderung kesulitan memperoleh pembiayaan melalui institusi keuangan, yang biasanya mensyaratkan informasi keuangan yang tertata dan dapat dipertanggungjawabkan. Padahal, apabila SAK EMKM diterapkan dengan baik, Toko Sembako Apip Fauzi dapat memperoleh

sejumlah manfaat penting, seperti laporan keuangan yang lebih sistematis, peningkatan akurasi informasi keuangan, kemudahan dalam mengakses kredit usaha, serta peningkatan kepercayaan dari pihak eksternal. Hal ini sejalan dengan temuan Rosmiati, dkk. (2018) dan Prabowo (2021) yang memberitahukan bahwa penggunaan standar akuntansi oleh UMKM dapat meningkatkan kinerja dan keberlangsungan usaha.

Padahal, sejak awal tahun 2018, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah memperkenalkan SAK EMKM menjadi standar akuntansi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. SAK EMKM dirancang agar lebih sederhana, mudah dipahami, dan mampu diterapkan oleh UMKM, termasuk oleh pelaku usaha tanpa latar belakang pelatihan formal di bagian akuntansi. Namun, kenyataannya penerapan standar ini di lapangan masih sangat terbatas, termasuk di Toko Sembako Apip Fauzi yang belum menyusun laporan keuangan berdasarkan format dan prinsip yang tercantum dalam SAK EMKM.

Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara regulasi yang telah ditetapkan dan pelaksanaannya di tingkat usaha mikro. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian buat memahami sejauh mana penerapan SAK EMKM dapat dilakukan bagi UMKM seperti Toko Sembako Apip Fauzi. Melalui penelitian ini, diharapkan mampu diidentifikasi pemahaman pemilik bisnis terhadap standar pencatatan keuangan tersebut serta halangan apa saja yang dihadapi dalam proses penerapannya.

Dalam penelitian telah banyak dilakukan, seperti oleh (Gracia Ovelia Ristie & Rr. Marlina, 2023) (Lestari et al., 2024) serta (Muhammad Cahyo Hermansyah & Dewi Sutjahyani, 2023) dampak pada penelitian-penelitian dicatat Pada umumnya mengindikasikan secara optimal, dengan alasan keterbatasan pemahaman, Minimnya SDM yang memiliki keahlian memadai, ditambah dengan ketiadaan pendampingan khusus dari pihak eksternal. Akan tetapi, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang belum banyak dibahas dalam studi-studi sebelumnya.

Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada wilayah perkotaan atau daerah yang memiliki akses pendidikan dan literasi keuangan yang relative baik, seperti Surabaya, Pontianak, dan Makassar. Sementara itu penerapan SAK EMKM pada UMKM yang berada didaerah pedesaan, seperti desa pampangan, masih minim eksplorasi mendalam.

Kedua, objek penelitian sebelumnya sebagian besar merupakan UMKM yang bergerak dibidang produksi makanan, laundry, atau jasa umum lainnya (Nadia Anzani et al., 2024)(Imawan et al., 2023) sementara UMKM toko sembako yang memiliki karakteristik transaksi harian tinggi dan kebutuhan pencatatan sederhana belum banyak dijadikan fokus kajian secara khusus.

Ketiga, pendekatan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya cenderung hanya menilai keberadaan atau tidaknya praktik pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM tanpa menggali secara mendalam pemahaman pemilik usaha terhadap standar tersebut, serta tantangan konkret yang dihadapi dalam proses implementasinya (Syah et al., 2023)(Gustika et al., 2021).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji bagaimana penerapan Pencatatan keuangan mengacu pada standar akuntansi khusus untuk entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) diterapkan kepada UMKM, fokus pada studi kasus Toko Sembako Apip Fauzi di Desa Pampangan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mendukung dan memperkaya Tingkat pengetahuan pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis dan Mengacu pada standar yang telah ditetapkan, serta menyajikan rekomendasi yang bermanfaat bagi UMKM lain dalam menerapkan SAK EMKM dalam kegiatan usahanya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan analisis terhadap penerapan Pencatatan keuangan sesuai SAK EMKM di Toko Sembako Apip Fauzi di Desa Pampangan

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti Tertarik mendalami permasalahan yang berkaitan dengan **ANALISIS PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA UMKM (STUDI KASUS TOKO SEMBAKO APIP FAUZI DIDESA PAMPANGAN).**

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan pada bagian latar belakang, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut terkait penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM, Khususnya ditoko sembako Apip Fauzi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM pada Toko Sembako Apip Fauzi ?
2. Bagaimana dampak penerapan SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan Toko Sembako Apip Fauzi ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM pada Toko Sembako “Apip Fauzi” di Desa Pampangan. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan pencatatan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Toko Sembako Apip Fauzi.
2. Untuk mengetahui dan mengevaluasi dampak dari penerapan SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan Toko Sembako Apip Fauzi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam dua aspek, yakni teoritis dan praktis, sebagai berikut::

1. Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi terhadap Peningkatan wawasan keilmuan akuntansi dan manajemen keuangan dengan Menambah wawasan secara komprehensif mengenai penerapan SAK EMKM dikalangan UMKM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan akuntansi UMKM dan penerapan standar akuntansi.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan rekomendasi bagi pelaku UMKM, khususnya Toko Sembako Apip Fauzi, dalam meningkatkan praktik pencatatan keuangan mereka. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menyajikan informasi yang berguna bagi pemerintah dan lembaga pendidikan dalam merumuskan program-program

yang mendukung peningkatan literasi keuangan dan akuntansi di kalangan UMKM.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan tetap fokus pada permasalahan yang diangkat, penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) terhadap kualitas laporan keuangan pada toko sembako Apip Fauzi Di Desa Pampangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang runtut, logis, dan mudah dipahami, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami permasalahan yang diangkat dalam proposal. Oleh karena itu, penulisan proposal ini dibagi ke dalam beberapa bab yang terdiri atas:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berfungsi sebagai dasar dalam memahami arah penelitian, dengan memuat latar belakang permasalahan, tujuan yang hendak dicapai, serta manfaat dari penelitian. Penyajiannya dilakukan secara runtut dan sistematis.

BAB 11 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan dalam penelitian, termasuk teori akuntansi keuangan sebagai grand theory, definisi laporan keuangan beserta jenis dan tujuannya, penjelasan mengenai Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), konsep dasar UMKM termasuk hambatan-hambatan yang umum dihadapi, ulasan terhadap

penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, serta penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk jenis penelitian, termasuk lokasi dilaksanakannya studi, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, serta metode analisis data yang diterapkan dalam mengolah informasi yang diperoleh.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian secara mendetail, yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Disajikan juga analisis berdasarkan teori, serta pembahasan terhadap penerapan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil temuan penelitian serta rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, yang disusun berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya. Temuan dalam penelitian, serta keterbatasan dalam penelitian.